

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan gabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES), menangani transaksi efek di Indonesia. Bursa Efek bisa diartikan sebagai pasar konvensional yang mempertemukan penjual dan pembeli. Dapat diartikan pada dasarnya kegiatan yang dilakukan Bursa Efek adalah menyelenggarakan dan menyediakan sarana atau sistem perdagangan bagi anggotanya. Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI berjumlah 833 yang terbagi dalam beberapa sektor yaitu perusahaan pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, industri barang konsumsi, properti, infrastruktur, keuangan, dan perdagangan, jasa dan investasi.

Perusahaan sektor industri barang konsumsi atau *Consumer Goods* termasuk sektor di BEI yang menarik bagi investor untuk berinvestasi. Alasannya karena perusahaan sektor industri barang konsumsi tidak akan terkena dampak cukup besar apabila terjadi krisis ekonomi. Sektor ini merupakan sektor pendukung pertumbuhan ekonomi karena berkembang cukup pesat bahkan pada saat krisis moneter terjadi.

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang diambil perusahaan untuk menentukan jumlah uang yang akan dibayarkan sebagai dividen kepada investor. Besar kecilnya dividen yang dibayarkan perusahaan kepada investor tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan. Tetapi dalam penelitian ini peneliti memilih empat variabel yaitu: *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio*.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari empat perusahaan yang menjadi fenomena penelitian ini disajikan berikut:

Tabel 1.1

Fenomena Penelitian

KODE EMITEN	TAHUN	RETURN ON ASSET	CURRENT RATIO	DEBT TO ASSET RATIO	DEBT TO EQUITY RATIO	DIVIDEND PAYOUT RATIO
UNVR	2019	0.35801754	0,6528995719	0,744211966	2.909487033	0.255788033
	2020	0.348851443	0,6609272847	0,759558973	3.159023998	0.240441027
	2021	0.301971227	0,6140710856	0,077313922	3.412715802	0.022654662
	2022	0.292866449	0,6082327892	0,781786705	3.582672213	0.218213294
HOKI	2019	0.122217583	2,985,895,556	0,244037279	0.322816552	0.755962721
	2020	0.041942225	2,244,000,841	0,269441805	0.368816348	0.730558194
	2021	0.011993843	1,602,822,697	0,317333688	0.464844512	0.682666311
	2022	0.000111597	3,269,089,142	0,175879089	0.213414182	0.824120906
DLTA	2019	0.222874337	8,050,478,311	0,148964105	0.17503857	0.85103589
	2020	0.100740605	7,498,517,635	0,167824048	0.201668947	0.832175952
	2021	0.143646236	4,809,011,883	0,228121811	0.295541207	0.771878188
	2022	0.17600077	4,563,907,246	0,234404603	0.306172953	0.765595395
ICBP	2019	0.138468716	2,535,694,735	0,310990011	0.451357769	0.689009988
	2020	0.071615928	2,257,612,549	0,514249767	1.058671169	0.485750233
	2021	0.067041666	1,799,184,891	0,534462041	1.148052551	0.465537959
	2022	0.04962636	3,096,528,430	0,501558997	1.006255493	0.498441003

Sumber: <https://www.idx.co.id>

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dilihat fenomena yang terjadi pada UNVR pada tahun 2019 sebesar 0,35801754 dan terjadi penurunan pada tahun 2020 sehingga data dalam *return on asset* mengalami perubahan yaitu sebesar 0,348851443. Sedangkan *dividend payout ratio* pada tahun 2019 sebesar 0,255788033 mengalami penurunan di tahun 2020 dengan jumlah 0,240441027. Dari data penelitian fenomena tersebut disimpulkan apabila *return on asset* mengalami perubahan penurunan maka *dividend payout ratio* perusahaan mengalami penurunan.

Pada HOKI menunjukkan data *current ratio* pada tahun 2019 sebesar 2,985895556 dan terjadi penurunan pada tahun 2020 sehingga mengalami perubahan sebesar 2,244000841. Sedangkan *dividend payout ratio* pada tahun 2019 sebesar 0,755962721 mengalami penurunan di tahun 2020 dengan jumlah 0,730558194. Dari fenomena tersebut disimpulkan apabila *current ratio* mengalami perubahan penurunan maka *dividend payout ratio* perusahaan mengalami penurunan.

Pada DLTA menunjukkan data DAR pada tahun 2019 sebesar 0,148964105 dan terjadi kenaikan pada tahun 2020 mengalami perubahan sebesar 0,167824048. Sedangkan *dividend payout ratio* pada tahun 2019 sebesar 0,85103589 mengalami penurunan di tahun 2020 dengan jumlah 0,832175952. Dari fenomena tersebut disimpulkan apabila DAR mengalami perubahan kenaikan maka *divident payout ratio* perusahaan mengalami penurunan.

Pada ICBP menunjukkan data DER pada tahun 2019 sebesar 0,451357769 dan terjadi kenaikan pada tahun 2020 mengalami perubahan sebesar 1,058671169. Sedangkan *divident payout ratio* pada tahun 2019 sebesar 0,689009988 mengalami penurunan pada tahun 2020 dengan jumlah 0.485750233. Dari fenomena tersebut disimpulkan apabila DER mengalami perubahan kenaikan maka *dividend payout ratio* perusahaan mengalami penurunan.

1.2.1 Teori Pengaruh *Return On Aset* Terhadap Kebijakan Dividen

Return on Assets merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan semakin baik. Penelitian yang dilaksanakan oleh (Finingsih, Nurlela,& Titisari 2018) dan (Ginting,2018) menemukan bukti empiris bahwa semakin tinggi ROA yang diperoleh perusahaan, maka semakin tinggi rasio pembayaran deviden.

1.2.2 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen

Current ratio tidak berpengaruh langsung terhadap kebijakan dividen, namun berpengaruh tidak langsung melalui ROE. Sedangkan quick ratio tidak berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kebijakan dividen melalui ROE. Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim (2019) menunjukkan hasil bahwa CR berpengaruh positif terhadap DPR. Current ratio diperoleh dengan menghitung total aktiva lancar dibagi dengan kewajiban jangka pendek.

1.2.3 Pengaruh *Debt To Total Asset Ratio (DAR)* Terhadap Kebijakan Dividen

Rasio *Debt to total asset* menunjukkan besarnya hutang untuk membiayai aktiva yang digunakan sebuah perusahaan dalam menjalankan aktiva operasionalnya (Kasmir,2015:163). Semakin meningkat rasio *debt to total asset* maka hal tersebut berdampak terhadap semakin berkurangnya laba bersih yang tersedia untuk dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham karena pihak manajemen akan memprioritaskan pelunasan hutang terlebih dahulu daripada pembagian dividen. Penelitian yang dilakukan oleh Mardani (2018), Antari (2016) dan Tandiono, dkk. (2019) menyatakan bahwa *debt to total asset* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

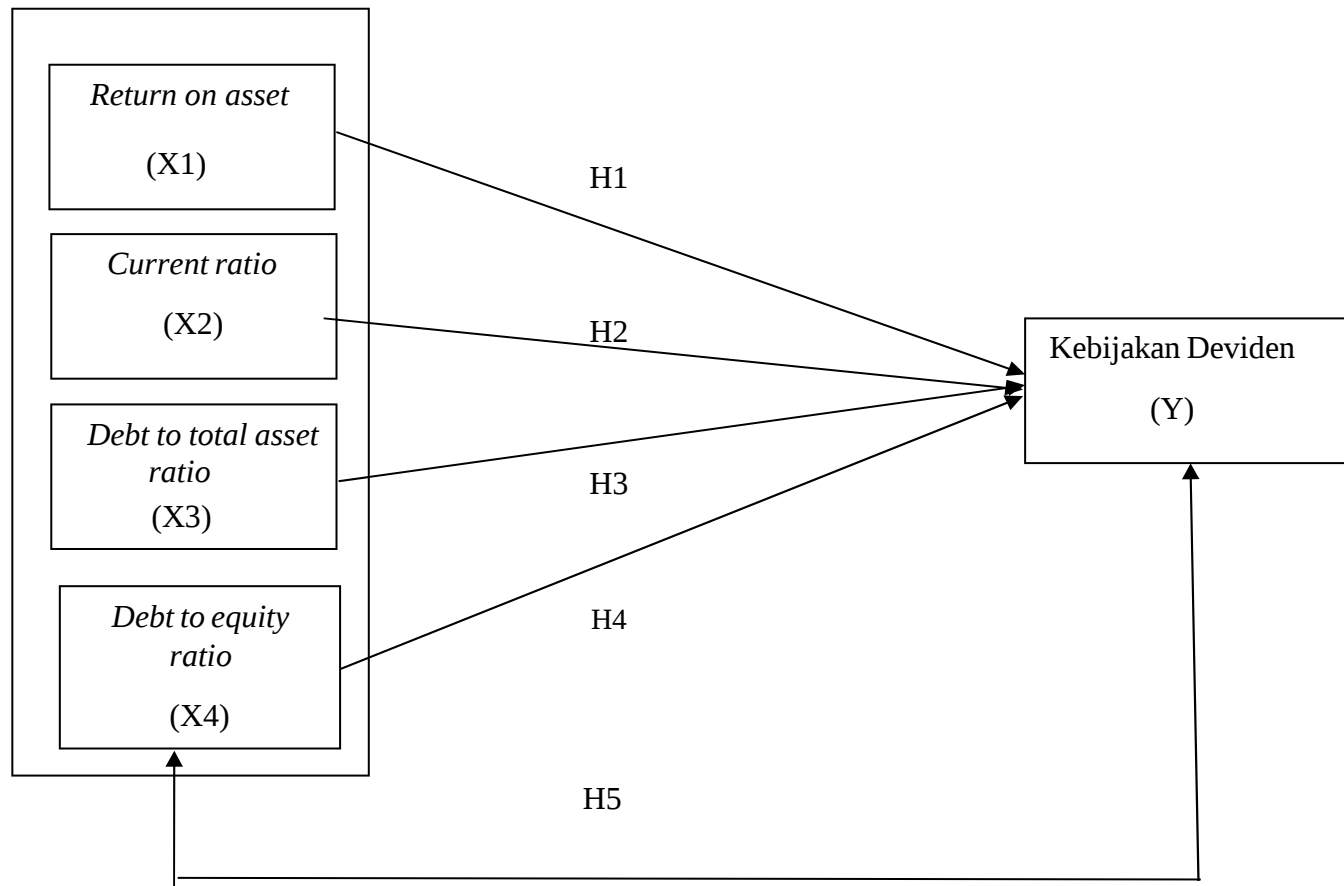
1.2.4 Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Kebijakan Dividen

Hubungan *Debt to Equity* Terhadap Kebijakan Dividen Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Debt to Equity* tidak berpengaruh terhadap variabel *Dividen Payout Ratio*. Hasil ini menunjukkan bahwa sebesar apapun hutang perusahaan kepada kreditur, tidak mempengaruhi porsi pembayaran dividen. Hal ini terjadi dikarenakan adanya agency problem dimana muncul antara kreditur dengan manajemen perusahaan. Konflik tersebut muncul karena manajemen perusahaan mengambil proyek-proyek yang risikonya lebih besar daripada yang diperkirakan oleh kreditur atau karena perusahaan meningkatkan jumlah hutang hingga mencapai tingkatan yang lebih tinggi daripada yang diperkirakan kreditur. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurlita, Husna, dan Eka Ratih 2018), yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*

1.2.5 Pengaruh *Return on asset, Current ratio, Debt to total asset ratio (DAR), Debt to equity ratio (DER)* Terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Kasmir (2019: 203). “Hasil pengembalian investasi atau dikenal juga dengan nama *Return on Investment (ROI)* atau *Return on Assets* merupakan rasio yang hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan”. Semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* mempunyai hubungan yang tidak ada pengaruhnya dengan dividen. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Stevanus & Yap (2017) menyatakan bahwa Rasio *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Serta penelitian yang dilakukan oleh Rahardian et al. (2017) dan Tandiono et al. (2019) yang menyatakan bahwa *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Selain itu menurut Kasmir (2018:134) bahwa “Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat tertagih secara keseluruhan”. *Debt to Equity (DER)* adalah rasio-rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan (Hantono 2018:12).

1 . 3 Kerangka konseptual



1.4. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan teori-teori diatas maka penelitian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Struktur modal berpengaruh secara parsial terhadap Kebijakan deviden

H2: berpengaruh secara parsial terhadap Kebijakan deviden

H3: *Current Return on asset ratio* berpengaruh secara parsial terhadap Kebijakan deviden

H4: *Debt to equity ratio* berpengaruh secara parsial terhadap Kebijakan deviden

H5: Struktur modal, *return on asset*, *current ratio*, *debt to equity ratio* berpengaruh secara simultan Terhadap kebijakan deviden